

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha kebijaksanaan pemerintah dalam mencapai suatu hasil yang positif yang berdampak kepada kesejahteraan rakyat. Pertumbuhan ekonomi juga sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu dari banyak indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Kemajuan ekonomi dapat dilihat dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB). Besarnya output nasional atau Produk Domestik Bruto (PDB) dapat menunjukkan beberapa hal penting dalam sebuah perekonomian, yaitu semakin besar pendapatan nasional suatu negara, maka semakin baik efisiensi alokasi sumber daya ekonominya.¹

Pertumbuhan ekonomi nasional pernah mengalami penurunan di tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Pada triwulan II tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang negatif sebesar -5,32% sampai pada triwulan I tahun 2021 yaitu sebesar -0,70%. Hal ini berdampak buruk bagi kesehatan perekonomian dan mengakibatkan terganggunya aktivitas ekonomi. Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) adalah sektor usaha yang

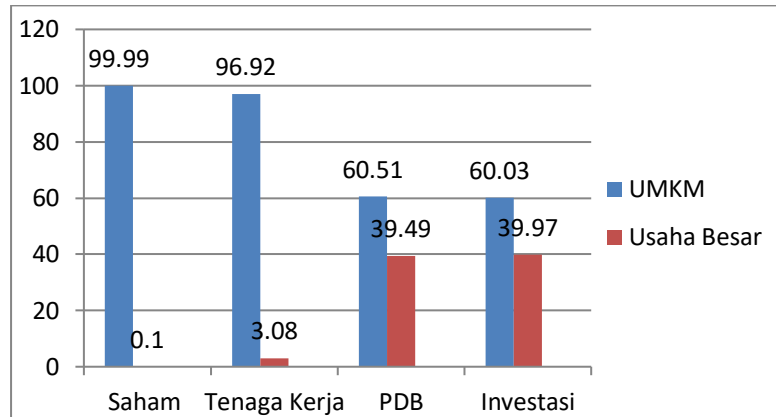
¹ Syathiri and Adhitama, "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia.", h. 2385.

diprediksi merasakan dampak buruk dari berbagai kebijakan untuk menangani pandemi Covid-19.² Namun, UMKM dapat bertahan dan memberikan kontribusi pada perekonomian. Pada triwulan II tahun 2021 perekonomian mulai mengalami kenaikan yang cukup besar sebesar 7,07% hal ini disebabkan adanya kontribusi dari sektor UMKM. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan bahwa tercatat kontribusi UMKM berjumlah 64,2 juta unit yang berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61,07% atau senilai Rp. 8.574 triliun pada 2021. Airlangga juga mengatakan bahwa UMKM telah menjadi pendukung ketahanan perekonomian.³

Peran UMKM di Indonesia bisa dikatakan sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Dapat dilihat pula kontribusi UMKM pada tahun 2019 sebelum terjadinya pandemi bahwa kontribusi UMKM pada saat itu terhadap PDB cukup tinggi diatas 50% yaitu sebesar 60,51% di bandingkan dengan usaha besar. Begitu juga kontribusi terhadap investasi yaitu sebesar 60,03% sedangkan pada usaha besar sebesar 39,97%.

² Setiawan, "Pembiayaan Umkm, Kinerja Bank Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia."

³ Mandra, Menko Airlangga : UMKM Jadi Pendukung Ketahanan Perekonomian, rri.co.id, 04 oct 2022, <https://www.rri.co.id/umkm/50288/menko-airlangga:-umkm-jadi-pendukung-ketahanan-perekonomian>



Gambar 1. 1 Kontribusi UMKM tahun 2019⁴

Sumber: Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) 2019, data diolah

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan pertumbuhan UMKM yang mendominasi skala usaha nasional, hal ini mengindikasikan peran UMKM dalam menopang perekonomian Indonesia.

Meski berperan penting UMKM juga memiliki kendala yang dihadapi. Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, sekitar 69,02% UMKM mengalami kesulitan permodalan saat pandemi. Data tersebut menunjukkan bahwa bantuan permodalan bagi UMKM menjadi hal yang penting dan dibutuhkan. Modal menjadi salah satu masalah bagi UMKM yang paling sering dialami. Kurangnya modal menyebabkan kegiatan produksi terhambat dan kurangnya pemasukan. Sehingga UMKM makin sulit untuk menjalankan usahanya.

⁴ Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) 2019

Persoalan perekonomian yang timbul akibat pandemi bisa diselesaikan melalui ekonomi syariah. Bank syariah adalah salah satu lembaga keuangan yang merupakan bagian dari ekonomi syariah. Bank syariah menyalurkan pembiayaan pada berbagai sektor ekonomi, termasuk untuk UMKM.⁵ Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*. Melalui fungsi intermediasi ini, institusi perbankan mempunyai kemampuan untuk merealokasikan dana secara lebih efektif diantara dua pihak (*surplus and defisit units*) yang terpisah dan tidak saling mengenal satu sama lainnya.

Berdasarkan data Bank Indonesia tahun 2021, pembiayaan perbankan syariah kepada UMKM tumbuh konsisten. Tercatat per 31 Juli 2021 lebih dari 3,59 juta UMKM yang mengajukan pembiayaan dengan nilai sebesar Rp. 285,17 triliun. Adapun jumlah rekening pembiayaan bagi UMKM mencapai 600 ribu atau 69,3% total rekening pembiayaan perbankan syariah. Karena itu, lembaga perbankan mempunyai posisi yang sangat penting dalam menunjang kehidupan dan kemajuan ekonomi.

Dalam menyalurkan pembiayaan bank perlu menjaga likuiditasnya agar kegiatan operasional terus berjalan. Untuk memenuhi likuiditas suatu

⁵ Setiawan, "Pembiayaan Umkm, Kinerja Bank Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.", h. 264-265.

bank, bank harus mampu mengidentifikasi karakteristik setiap produk bank baik aktiva maupun pasiva serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tingkat pembiayaan bank dalam menyalurkan pembiayaan dipengaruhi oleh tingkat likuiditas bank. Dengan ini, analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis rasio likuiditas. Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.⁶

Indikator efektivitas pada likuiditas dalam rangka penyaluran pembiayaan perbankan syariah dapat dilihat melalui rasio *Financing to Deposits Ratio* (FDR). FDR mencerminkan sejauh mana bank mampu menyalurkan Dana Pihak Ketiga yang telah dikumpulkan oleh bank tersebut.⁷ *Financing to Deposits Ratio* (FDR) adalah perbandingan yang mencerminkan hubungan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan total DPK yang disalurkan. Rasio FDR menurut Bank Indonesia adalah perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan total dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari masyarakat. Semakin besar rasio ini menandakan bahwa bank semakin agresif likuiditasnya, semakin kecil rasio ini berarti

⁶ Ramdhani, "Analisis Rasio Likuiditas , Solvabilitas , Profitabilitas , Dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Sejahtera Analysis of Liquidity , Solvability , Profitability , and Activity Ratio to Assess the Financial Performance of the Sejahtera Coope.", h. 2.

⁷ Selfia, "Pengaruh Pembiayaan Umkm, Return on Asset (Roa) Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Tingkat Risiko Pembiayaan Bank"

semakin besar DPK yang tidak dimanfaatkan untuk penempatan pembiayaan.⁸ Berdasarkan penelitian dari Rina Destiana (2020), dan Anisa Galih Wulandari, Iwan Setiawan, Ade Ali Nurdin (2022) menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Adapun, dalam penelitian dari Syahla Aidah Nur Rahmah, Tjetjep Djuwarsa, Endang Hatma Juniwati (2022) yaitu FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM yang berarti meningkatnya maupun menurunnya rasio FDR tidak akan mempengaruhi penambahan porsi pembiayaan UMKM yang diberikan.

Selain FDR, dalam pembiayaan pada bank syariah tidak terlepas dari adanya risiko kredit atau risiko pembiayaan. Risiko kredit dapat ditunjukkan oleh tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang menjadi salah satu faktor dalam penyaluran pembiayaan. *Non Performing Financing* (NPF) adalah perbandingan antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Menurut Bank Indonesia, bank yang dianggap baik memiliki NPF kurang dari 5%. NPF ini mencerminkan tingkat kemampuan bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang telah disalurkan. Oleh karena itu, besarnya NPF menjadi faktor pertimbangan bagi bank syariah saat memberikan pembiayaan kepada sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Berdasarkan penelitian dari Anisa Galih Wulandari, Iwan Setiawan, Ade Ali Nurdin (2022) menyatakan bahwa NPF berpengaruh

⁸ Destiana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Provinsi Jawa Barat.", h. 3.

signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Sedangkan berdasarkan penelitian Syahla Aidah Nur Rahmah, Tjetjep Djuwarsa, Endang Hatma Juniwati (2022) dan Rina Destiana (2020) yaitu NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan serta meneliti dari variabel-variabel tersebut kedalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Variabel Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris: Bank Umum Syariah Periode 2019-2022)”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Terjadinya penurunan stabilitas pertumbuhan ekonomi nasional akibat dampak covid-19 pada tahun 2020.
2. Walaupun ikut merasakan dampak akibat pandemi namun, sektor UMKM dapat bertahan dan memberikan kontribusi yang signifikan pada perekonomian karena kontribusinya terhadap PDB yang cukup tinggi.
3. Keterbatasan modal usaha yang dimiliki para pelaku UMKM yang dapat mengakibatkan produksi usaha terhambat dan dapat berdampak ke perekonomian.
4. Pentingnya peran perbankan dalam menyalurkan berbagai pembiayaan pada sektor ekonomi, termasuk UMKM.

5. Adanya faktor internal yang menjadi pengaruh dalam pembiayaan bank umum syariah terhadap sektor UMKM di Indonesia sehingga di mungkinakan akan menghambat penyaluran pembiayaan bagi UMKM.

C. Batasan Masalah

Batasan penelitian adalah hal yang membatasi sejauh mana penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan benar, serta dapat juga membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian ini tidak meluas sehingga peneliti akan lebih fokus terhadap permasalahan yang akan diteliti.

Maka, penulis membatasi penelitian ini hanya pada rasio likuiditas yaitu *Financing to Deposits Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independen (X) sedangkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen (Y). Selain itu, ada pula pembiayaan UMKM sebagai variabel intervening (Z). Dengan sampel penelitian Bank Umum Syariah (BUS) yang telah terdaftar di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019-2022.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang diatas maka penulis mengemukakan permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Apakah *Financing to Deposits Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apakah pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Apakah *Financing to Deposits Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah?
5. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah?
6. Apakah *Financing to Deposits Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah?
7. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah?
8. Apakah *Financing to Deposits Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah?
9. Apakah *Financing to Deposits Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF), dan pembiayaan UMKM berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

E. Tujuan Masalah

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposits Ratio* (FDR) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposits Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposits Ratio* (FDR) terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah.
8. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposits Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah.

9. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposits Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF), dan pembiayaan UMKM secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pembiayaan Bank Umum Syariah di sektor UMKM.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang hal terkait lebih dalam lagi dan sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama ini.

3. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan bermanfaat bagi perbankan syariah di Indonesia dalam proses meningkatkan kinerja dan strategi pemasaran untuk meningkatkan produk-produk yang ditawarkan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.